

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA

THE CORRELATION BETWEEN THE ADOLESCENT'S KNOWLEDGE ABOUT ANEMIA AND THE INCIDENCE OF ANEMIA IN FEMALE STUDENTS

Ellita Alifia Nadiawati^{1*}, Dwi Susanti²

^{1,2} Program Studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

e-mail:soesanti_2@yahoo.com

INDEX

Kata kunci:
Anemia,
Pengetahuan,
Remaja Putri

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia adalah kondisi jumlah haemoglobin kurang dari normal. Pada remaja putri masa pubertas berisiko tinggi anemia karena kehilangan zat besi saat haid. Remaja putri yang mengalami anemia dapat terbawa saat kehamilan. Kondisi tersebut bisa menyebabkan perdarahan saat kehamilan, persalinan dan berat badan lahir rendah. Pengetahuan tentang anemia perlu dimiliki oleh remaja putri dalam upaya pencegahan kejadian anemia. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Godean. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian analitik *cross sectional*. Sampel penelitian ini siswi SMA Negeri 1 Godean sebanyak 81 sampel yang diambil menggunakan dua teknik yaitu *purposive sampling* dan *probability sampling*. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang anemia dan alat pengukur hemoglobin. Analisis data menggunakan Uji Statistik *Somers'd*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan anemia remaja pada siswi di SMA Negeri 1 Godean mempunyai pengetahuan baik sebanyak 71 orang (87,7%). Siswi di SMA Negeri 1 Godean didominasi oleh siswi yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 43 orang (53,1%). Berdasarkan hasil analisis *Somers'd* diperoleh nilai $p=0,779$ ($p > 0,05$). **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia remaja dengan kejadian anemia pada siswi di SMA Negeri 1 Godean.

Keywords:

Anemia, Knowledge,
Young Women

Background: Anemia is a condition where the amount of hemoglobin is less than normal. Puberty has a high risk of anemia due to iron loss during menstruation. Young women who experience anemia can suffer from it later in their pregnancy. This condition can cause bleeding during delivery. Knowledge about anemia needs to be possessed by young women as an effort to prevent the incidence of anemia. Knowledge is a very important domain in shaping one's actions. **Objective:** This research aims to find out the correlation between the knowledge about anemia and the incidence of anemia in adolescent girls at SMA (Senior High School) Negeri 1 Godean. **Method:** This quantitative research was conducted using cross-sectional analytical research design. The sample of this research was 81 students of SMA Negeri 1 Godean taken using two sampling techniques, namely *purposive sampling* and *probability sampling*. Data analysis using *Somers'd* statistical test. **Results:** The results show that the knowledge of the adolescent about anemia in the students at SMA Negeri 1 Godean has been good amounted to 71 people (87.7%). The students at SMA Negeri 1 Godean are dominated by those who do not experience anemia as many as 43 people (53.1%). Based on the results of *Somers'd* analysis, the value of $p = 0.779$ ($p > 0.05$). **Conclusion:** There is no correlation between the knowledge of the adolescent about anemia and the incidence of anemia in female students at SMA Negeri 1 Godean.

PENDAHULUAN

Masa remaja ialah ketika seseorang mulai mencari jati dirinya dengan menemukan, mencoba, gagal, lalu akhirnya menemukan apa yang cocok untuknya. Periode ini juga penuh dengan luapan akibat pertumbuhan fisik yang mendorong perkembangan berpikir, bahasa, emosi dan sosial (Ramanda et al., 2019). Perubahan yang terjadi pada remaja adalah pubertas salah satu ciri pada wanita yaitu berfungsinya hormon reproduksi yang ditandai dengan menstruasi (Fadhila, 2017). Pada masa pubertas remaja putri (rematri) membawa risiko tinggi anemia defisiensi besi karena kehilangan zat besi saat haid (Kemenkes RI, 2018). Anemia ialah suatu kondisi jumlah hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normal. Yang dapat menyebabkan anemia ialah kandungan hemoglobin dalam sel darah merah terlalu sedikit (Dinkes DIY, 2020). Dampak anemia pada remaja secara umum adalah melemahnya sistem kekebalan sehingga membuat lebih rentan terhadap penyakit (Taufiq et al., 2020). Perempuan yang mengalami anemia sejak remaja dapat juga menjadi anemia selama kehamilan. Hal ini dapat merugikan tumbuh kembang janin dalam kandungan dan dapat menyebabkan komplikasi selama mengandung dan melahirkan, bahkan

mengakibatkan kematian ibu dan bayi, menderita kurang darah selama kehamilan dapat berisiko lebih tinggi melahirkan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) serta stunting (Kemenkes RI, 2018). Data RISKESDAS 2018, prevalensi anemia pada remaja adalah 32%, artinya 3-4 dari 10 remaja mengalami anemia. (Kemenkes RI, 2021). Survei yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan DIY tahun 2018 terhadap 1.500 remaja putri di 5 kabupaten dan kota, ditemukan 19,3% remaja putri mengalami anemia (Dinkes DIY, 2018). Berdasarkan survei Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2014, dari 17 kecamatan yang ada di Sleman, remaja putri yang mengalami anemia tertinggi ada di Kecamatan Depok, Prambanan, dan Godean yang rata-rata ada sebanyak 28 kasus sedangkan di kecamatan lain yang ada di Sleman rata-rata hanya 5 kasus (Tim PKPR, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada remaja perempuan diantaranya lamanya haid, panjangnya siklus haid, kurangnya pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua yang kurang, kebiasaan sarapan pagi, status gizi, asupan protein, kebiasaan konsumsi zat penghambat penyerapan zat besi juga mempengaruhi kejadian anemia (Basith et al., 2017), (Jaelani et al., 2017).

Pengetahuan anemia merupakan faktor dominan terhadap anemia remaja putri (Simanungkalit & Simarmata, 2019).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan diperoleh 41,1% remaja berpengetahuan kurang, 44,6% remaja berpengetahuan cukup, 14,3% remaja berpengetahuan baik dengan status anemia sebanyak 64,3% dan tidak anemia 35,7% (Ahdiah et al., 2018). Hasil penelitian (Laksmi & Yenie, 2018) menunjukkan 53,1% remaja putri memiliki pengetahuan kurang dan 46,9% memiliki pengetahuan cukup. Pada kejadian anemia diperoleh, 62,8% remaja putri mengalami anemia, dan 37,2% tidak mengalami anemia.

Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan pengetahuan berpengaruh kepada perilaku seseorang, karena masa remaja ini adalah masa-masa pertumbuhan yang membutuhkan banyak zat gizi salah satunya zat besi. Pada masa remaja juga siswi sudah mengalami menstruasi dimana menstruasi kehilangan darah sehingga dibutuhkannya zat besi untuk pembentukan hemoglobin untuk pencegahan anemia remaja putri dimasa mendatang atau dimasa kehamilan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan pengetahuan remaja putri mengenai anemia dengan kejadian anemia. Dimana anemia pada remaja

putri memiliki dampak yang negatif untuk kedepannya, oleh karena itu perlu dicegah dan melakukan perbaikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional non-eksperimental, desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah siswi SMA kelas X dan XI yang berjumlah 81 orang. Sampel diambil melalui teknik *purposive sampling* dan *probability sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: siswi yang sudah menstruasi dan pada saat proses penelitian datang ke sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan anemia yang berjumlah 27 butir. Kuesioner ini diambil dari penelitian sebelumnya oleh (Siregar, 2021). Selain kuesioner penelitian ini menggunakan alat pengukur hb (hemochroma) untuk mengetahui nilai hb responden. Data yang dikumpulkan dan dianalisis dengan aplikasi SPSS *for windows* uji statistik data menggunakan uji *Somers'd*.

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	%
1.	Usia Responden 15 tahun	5	6,2

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	%
	16 tahun	39	48,1
	17 tahun	37	45,7
2.	Usia <i>Menarche</i>		
	11 tahun	16	19,8
	12 tahun	31	38,3
	13 tahun	24	29,6
	> 13 tahun	10	12,3
5.	Pendidikan Ayah		
	SD	2	2,5
	SLTP	6	7,4
	SLTA/ Sederajat	44	54,3
	Diploma/ Sarjana	29	35,8
6.	Pendidikan Ibu		
	SD	3	3,7
	SLTP	7	8,6
	SLTA/ Sederajat	41	50,6
	Diploma/ Sarjana	30	37,0
7.	Pekerjaan Ayah		
	PNS	13	16
	Pegawai Swasta	13	16
	Wiraswasta	28	34,6
	Petani	7	8,6
	Buruh	18	22,2
	Tidak Bekerja	2	2,5
8.	Pekerjaan Ibu		
	PNS	10	12,3
	Pegawai Swasta	8	9,9
	Wiraswasta	9	11,1
	Petani	1	1,2
	Buruh	7	8,6
	IRT	46	56,8
9.	Sudah Mendapat Penkes tentang Anemia		
	Sudah	58	71,6
	Belum	23	28,4
10.	Kebiasaan Sarapan Pagi		
	Ya	71	87,7
	Tidak	10	12,3
11.	Kebiasaan Mengonsumsi <i>Junkfood</i>		
	Jarang	44	54,3
	Sering	37	45,7
	Total	81	100

Sumber data: Primer, Juni 2022

Dari tabel 1 sebagian besar usia responden 16 tahun yaitu sebanyak 39 orang (58%). Sebagian besar responden mengalami *menarche* saat berusia 12 tahun sebanyak 31 orang (38,3%). Pendidikan Ayah dan Ibu kebanyakan responden adalah SLTA/ Sederajat yaitu sebanyak 44 orang (54,3%) dan 41 orang (50,6%). Pekerjaan ayah sebagian besar adalah wiraswasta sebanyak 28 orang (34,6%), sedangkan pekerjaan ibu sebagian besar adalah IRT sebanyak 46 orang (56,8%). Responden kebanyakan telah mendapat pendidikan kesehatan tentang anemia sebanyak 58 orang (71,6%). Kebiasaan sarapan pagi telah banyak dilakukan oleh responden yaitu sebanyak 71 orang (87,7%). Paling banyak responden mengungkapkan bahwa, mereka jarang mengonsumsi *junkfood* yaitu sebanyak 44 orang (54,3%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Anemia

No.	Pengetahuan tentang Anemia	Jumlah	%
1.	Baik	71	87,7
2.	Cukup	10	12,3
	Total	81	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang anemia remaja pada siswi di SMA Negeri 1 Godean mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 71 orang (87,7%).

Tabel 3. Gambaran Kejadian Anemia

No.	Kejadian Anemia	Jumlah	%
1.	Tidak Anemia	43	53,1
2.	Anemia Ringan	33	40,7
3.	Anemia Sedang	2	2,5
4.	Anemia Berat	3	3,7
	Total	81	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kejadian anemia pada siswi di SMA Negeri 1 Godean didominasi oleh siswi yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 43 orang (53,1%).

Hubungan Antara Pengetahuan Anemia dengan Kejadian Anemia

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Hubungan antara Pengetahuan tentang Anemia Remaja dengan Kejadian Anemia pada Siswi di SMA Negeri 1 Godean

	Kejadian Anemia								r	p		
	Tidak Anemia		Anemia Ringan		Anemia Sedang		Anemia Berat					
	n	%	n	%	n	%	n	%				
Pengetahuan Baik	37	45,7	30	37	2	2,5	2	2,5	71	87,7	0,051	0,779
Anemia Cukup	6	7,4	3	3,7	0	0	1	1,2	10	12,3		
Jumlah	43	53,1	33	40,7	2	2,5	3	3,7	81	100		

Sumber: Data Primer, 2022

Pada Uji Somers'd didapatkan hasil $p = 0,779$ ($p > 0,05$), yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan secara statistik antara pengetahuan tentang anemia remaja dengan kejadian anemia pada siswi di SMA Negeri I Godean. Tabel tersebut menjelaskan bahwa mayoritas responden yang mempunyai pengetahuan

anemia baik dan tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 37 orang (45,7%).

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Anemia

Hasil penelitian didapatkan pengetahuan anemia pada siswi SMA Negeri 1 Godean rata-rata mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 71 orang (87,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subratha, 2020) pengetahuan siswi mengenai anemia rata-rata mempunyai pengetahuan baik sebanyak 121 orang (88,3%). Sejalan juga dengan penelitian oleh (Adnyana et al., 2020), sebagian besar yaitu sebanyak 48 orang (78%) pada remaja putri di SMP Dwijendra Denpasar berpengetahuan baik tentang anemia, dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Arifarahmi, 2021) sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 responden (86,7%).

Karakteristik responden dalam penelitian ini sebanyak 58 responden (71,6%) sudah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai anemia. Dimana pendidikan kesehatan yang sudah diberikan bisa mempengaruhi pengetahuan remaja tentang anemia. Menurut penelitian (Atikah et al., 2021) siswi yang mendapatkan informasi tentang faktor-faktor penyebab anemia dari media cetak, media elektronik, internet dan dari

keluarga masing-masing berupa penjelasan dari orang tua atau keluarga maupun dari puskesmas, maka dari informasi tersebut siswi dapat mengetahui tentang faktor yang mempengaruhi anemia. Semakin banyak informasi tentang anemia yang diperoleh maka pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Siswi yang dapat menyerap informasi dengan baik maka pengetahuan yang diperoleh semakin baik pula.

Gambaran Kejadian Anemia

Hasil penelitian didapatkan siswi yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 43 orang (53,1%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2018) mayoritas remaja yang tidak mengalami anemia sebanyak 39 orang (60%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azzahroh & Rozalia, 2018) juga menunjukkan mayoritas remaja yang tidak mengalami anemia sebanyak 48 orang (54,5%). Dan hasil penelitian oleh (Antono et al., 2020) menunjukkan mayoritas remaja yang tidak mengalami anemia sebanyak 41 orang (62,1%).

Kebanyakan siswi yang tidak mengalami anemia bisa dikarenakan sudah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai anemia sehingga siswi bisa tahu faktor-faktor yang menyebabkan anemia, salah satunya dengan cara memilih makan

makanan yang bergizi. Dalam penelitian ini sebanyak 44 orang (54,3%) jarang mengkonsumsi *junkfood* sehingga siswi bisa memakan makanan lain yang lebih bervariasi dan lebih bergizi. Sebanyak 71 orang (87,7%) responden sudah terbiasa sarapan pagi, menurut penelitian (Ilmu Kebidanan et al., 2019) sarapan dapat memenuhi 30% kebutuhan asupan gizi yang diperlukan tubuh. Jika kita melewatkan sarapan, berarti kita telah kehilangan sepertiga asupan yang dibutuhkan tubuh.

Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia

Pada *Uji Somers'd* didapatkan hasil $p = 0,779$ ($p > 0,05$), yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan secara statistik antara Pengetahuan tentang Anemia Remaja dengan Kejadian Anemia pada Siswi di SMA Negeri 1 Godean. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dieniyah et al., 2019) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada remaja. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Amany, 2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Agustia Wardani Sirait, 2019) juga

menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia.

Namun Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laksmi & Yenie, 2018) hasil penelitian diperoleh adanya hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan kejadian anemia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ahdiah et al., 2018) juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja bisa terjadi karena mayoritas siswi telah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai anemia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anifah, 2020) salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, sehingga remaja bisa mengubah perilaku untuk pencegahan terjadinya anemia.

Pada tabel 4 menunjukkan responden dengan pengetahuan baik dan mengalami anemia sebanyak 2 orang, hal ini bisa disebabkan oleh pekerjaan

orangtua dimana pekerjaan mempengaruhi ekonomi keluarga. Menurut penelitian (Silitonga, 2021) tingkat ekonomi rendah akan cenderung berisiko terhadap anemia. Hal ini dapat disebabkan kurangnya asupan makanan yang mengandung kecukupan gizi sehingga dapat meningkatkan kerentanan remaja putri terhadap anemia. Hal lain yang bisa menyebabkan anemia pada remaja adalah belum adanya pengalaman untuk cek hemoglobin, dimana pengalaman dapat mempengaruhi perilaku seseorang

Pada tabel 4 menunjukkan responden dengan pengetahuan cukup dan tidak mengalami anemia sebanyak 6 orang. Hal ini bisa disebabkan karena siswi sudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang anemia sehingga siswi bisa tahu faktor penyebab anemia dan mengubah perilaku. Hal lain yang sudah dilakukan responden yaitu sudah membiasakan diri untuk sarapan pagi, dikarenakan sarapan dapat memenuhi 30 % kebutuhan asupan gizi yang diperlukan tubuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar siswi SMA Negeri 1 Godean memiliki pengetahuan tentang anemia remaja dalam kategori baik yaitu sebanyak 71 orang (87,7%).

2. Sebagian besar siswi SMA Negeri 1 Godean tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 43 orang (53,1%).
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia remaja dengan kejadian anemia pada siswi di SMA Negeri 1 Godean, dengan nilai $p=0,779$ ($p > 0,05$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi remaja SMA Negeri 1 Godean
Sebagian siswi masih mengalami anemia oleh karena itu diharapkan penelitian ini bisa memotivasi siswi untuk merubah perilaku pencegahan anemia menjadi lebih baik lagi, dan segera memeriksakan diri ke dokter. Untuk siswi yang tidak mengalami anemia diharapkan bisa mempertahankan dan meningkatkan perilaku pencegahan anemia.
2. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini sudah memberikan informasi tentang keterkaitan antara pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada siswa SMA Negeri 1 Godean.
3. Bagi Peneliti lain
Untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bukti ilmiah terhadap hubungan

pengetahuan tentang anemia remaja dengan kejadian anemia, selain itu peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan variabel berbeda dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi anemia remaja.

4. Bagi guru

Untuk SMA Negeri 1 Godean diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kesehatan siswa mengenai anemia dengan cara memberikan penyuluhan mengenai pentingnya mngkonsumsi TTD (Tablet Tambah Darah) dengan rutin, selain itu sekolah bisa berkolaborasi dengan puskesmas untuk dilakukan pengecekan hb pada siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, G. A. N. W. S., Armini, N. W., & Suarniti, N. W. (2020). Gambaran pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 103-109. <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK%0AISSN:.2721-8864>
- Agustia,W. S. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam*.

<http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/1669>

Ahdiah, A., F, F. H., & Istiana. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Pgri 4 Banjarmasin. *Homeostasis.*, 1(1), 9-14.

Amany, A. H. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Siswi di SMA Kota Yogyakarta.*
<http://digilib.unisayogya.ac.id/288/>

Anifah, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 296-300.
<https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.6335>

Antono, S. D., Setyarini, A. I., Studi, P., Kediri, K., Malang, P. K., Lor, B., Kediri, K., & Timur, J. (2020). Pola Makan Pada Remaja Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Eating Patterns on Teenagers Associated With Anemia Occurrence in Grade Vii Students. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(2), 223-232.

Arifarahmi, A. (2021). Pengetahuan tentang Anemia dengan Kadar Hemoglobin Remaja Putri. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 463.
<https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.417>

Atikah, N., Rumijati, T., Sunandar, K., & ... (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Siswi Kelas X. *Jurnal Keperawatan ...*, 2(1), 305-310.
<http://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/jkifn/article/view/101%0Ahttp://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/jkifn/article/download/101/82>

Azzahroh, P., & Rozalia, F. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA N 2 Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(58), 6797-6816.

Basith, A., Agustina, R., & Diani, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Dunia Keperawatan*, 5(1), 1.
<https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3634>

Dieniyah, P., Sari, M. M., & Avianti, I. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smk Analisis Kimia Nusa Bangsa Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(2), 151.
<https://doi.org/10.32832/pro.v2i2.1801>

Dinkes DIY. (2018). *anemia dan resiko kek pada remaja putri di diy.*
<https://www.dinkes.jogjaprov.go.id/berita/detail/anemia-dan-risiko-kek-pada-remaja-putri-di-diy--anemia-dan-risiko-kek-pada-remaja-putri-di-diy->

Dinkes DIY. (2020). *profile kesehatan daerah istimewa yogyakarta tahun*

- 2019.
- Fadhila, K. D. (2017). Menyikapi perubahan perilaku remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol 2*.
- Harahap, N. R. (2018). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Nursing Arts, 12(2), 78-90*.
<https://doi.org/10.36741/jna.v12i2.78>
- Jaelani, M., Simanjuntak, B. Y., & Yuliantini, E. (2017). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan, 8(3), 358*.
<https://doi.org/10.26630/jk.v8i3.625>
- Kemenkes RI. (2018). *pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (wus)*.
- Kemenkes RI. (2021). *remaja sehat komponen utama pembangunan sdm indonesia*.
<https://www.kemkes.go.id/article/view/21012600002/remaja-sehat-komponen-utama-pembangunan-sdm-indonesia.html>
- Laksmi, S., & Yenie, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia di Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, 14(1), 104*.
<https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1016>
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 5(2), 121*.
<https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5019>
- Silitonga, I. R. (2021). *Profil Remaja Putri dengan Kejadian Anemia Teenage Girl Profile of Anemia. 3(3), 184-192*.
- Simanungkalit, S. F., & Simarmata, O. S. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia. *Buletin Penelitian Kesehatan, 47(3), 175-182*.
<https://doi.org/10.22435/bpk.v47i3.1269>
- Siregar, A. R. (2021). *Analisis tingkat pengetahuan remaja putri terhadap anemia di kecamatan percut sei tuan skripsi. 1-53*
- Subratha, H. F. A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Tabanan. *Jurnal Medika Usada, 3, 48-53*.
<http://ejournal.stikesadvaita.ac.id/index.php/MedikaUsada/article/view/75>
- Taufiq, Z., Ekawidnyani, K. R., & Sari, T. P. (2020). *aku sehat tanpa anemia*. wonderland publisher.
- Tim PKPR. (2014). *Daftar Kasus Remaja Putri di Kabupaten Sleman tahun 2014*. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.